

Penerapan Komunikasi Nonverbal: Sebuah Alternatif Dalam Peningkatan Perhatian Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran

Muhammad Randicha Hamandia
(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
Email: mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id)

Zhila Jannati
(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
Email: zhila_jannati10@radenfatah.ac.id)

Abstract: *Attention is an important element in the learning process. With attention, the learning process will be active and conducive. The effectiveness of the learning process in the classroom will be achieved if each student is able to achieve good attention so that explanations from lecturers or other students can be absorbed well to realize quality learning success. The purpose of this study is to find out how the application of nonverbal communication can be an alternative in increasing student attention in the learning process. The qualitative method is the method chosen in this study. The number of subjects taken in this study were 28 students of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program UIN Raden Fatah Palembang. Data collection in this study uses observation and interview techniques. While the data analysis in this study is descriptive qualitative data analysis. From these results it can be concluded that nonverbal communication can be an appropriate alternative in increasing student attention in the learning process.*

Keywords: Nonverbal communication, Attention

Abstrak: *Perhatian merupakan unsur penting yang ada pada proses pembelajaran. Dengan adanya perhatian, maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan aktif dan kondusif. Keefektifan proses belajar di kelas akan dapat tercapai apabila setiap mahasiswa mampu mencapai perhatian yang baik agar penjelasan dari dosen ataupun mahasiswa lain dapat terserap dengan baik untuk mewujudkan keberhasilan belajar yang berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi nonverbal dapat menjadi suatu alternatif dalam peningkatan perhatian mahasiswa pada proses pembelajaran. Adapun metode kualitatif merupakan metode yang dipilih pada penelitian ini. Jumlah subjek yang diambil dalam penelitian ini yakni 28 orang mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal dapat menjadi suatu alternatif yang tepat dalam peningkatan perhatian mahasiswa pada proses pembelajaran.*

Katakunci: Komunikasi nonverbal, Perhatian

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus melekat pada diri manusia dalam rangka memperoleh kesejahteraan dalam kehidupan. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya pendidikan, manusia dapat bergerak lebih maju, berpikir kritis, dan mampu memecahkan berbagai masalah yang ada pada kehidupannya. Pendidikan dapat mempermudah kehidupan manusia di mana manusia yang sebelumnya hanya menerima apa saja yang dikatakan oleh orang lain terdahulu, kini dapat disaring dengan segenap ilmu pengetahuan yang didapatkan dari proses pendidikan sehingga apa saja yang baik diterima dan dicontoh sedangkan yang buruk ditolak dan tidak diikuti.

Perguruan tinggi merupakan wadah pendidikan yang sangat penting bagi individu. Siswa yang menamatkan diri dari sekolah menengah dapat memperoleh ilmu yang lebih mendalam dengan melanjutkan pendidikannya pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan memakai seragam mahasiswa, individu akan dapat memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas pada bidang-bidang tertentu sesuai dengan jurusan yang dipilih. Hal tersebut dapat diperoleh salah satunya melalui proses pembelajaran di kelas yang melibatkan dosen sebagai pendidik.

Hamalik mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan serta prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹ Pembelajaran di kelas begitu mengasyikan manakala dosen sebagai pengajar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dapat memahami kondisi fisik dan psikologis mahasiswanya. Dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan, perhatian merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mahasiswa agar dapat memahami apa yang telah dijelaskan atau disampaikan oleh dosen dan mahasiswa-mahasiswa lainnya. Hal tersebut menegaskan bahwa tanpa adanya perhatian, proses pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

¹Muhammad Rinaldy, dkk, Hubungan Perhatian Siswa dalam Proses Belajar Mengajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah, *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)*, Vol. 6 No. 3, 2018, h. 2

Menurut Rakhmat, perhatian adalah proses mental apabila stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.² Sejalan dengan pendapat tersebut, Walgito juga menjelaskan bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.³ Dalam hal ini, apabila individu memiliki perhatian terhadap suatu objek, maka ia akan berkonsentrasi dan memokuskan kesadarannya pada objek tersebut sehingga apa yang terjadi pada objek tersebut secara keseluruhan dapat diketahui oleh individu tersebut.

Dalam proses pembelajaran, perhatian sangat diperlukan agar proses pembelajaran yang berlangsung menjadikan peserta didik agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diinginkan. Dalam kegiatan diskusi di dalam kelas, mahasiswa hendaknya memusatkan perhatiannya pada pembahasan yang ada pada kegiatan diskusi tersebut sehingga apa yang dibahas dapat dimengerti, dipahami dan diaplikasikan di dalam kehidupan nyata. Mahasiswa yang tidak terfokus pada proses pembelajaran akan dapat memfokuskan perhatiannya pada hal-hal lain seperti fokus pada kegiatan mahasiswa lain di luar kelas, fokus pada percakapan atau kegaduhan yang ada di luar kelas, fokus dengan mencoret-coret buku tulisnya, ataupun fokus dengan ceritanya terhadap teman yang berada di sampingnya. Hal tersebut tentunya akan menjadikan penyerapan ilmu pengetahuan menjadi tidak optimal sehingga tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik.

Penelitian mengenai perhatian telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Miftahur Reza Irachmat meneliti tentang “Peningkatan Perhatian Siswa pada Proses Pembelajaran Kelas III melalui Permainan *Icebreaking* di SDN Gembongan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan permainan *icebreaking* dapat meningkatkan perhatian siswa kelas III SDN Gembongan. Hal tersebut terlihat dari peningkatan yang terjadi jika dibandingkan dengan

²Fransiska dan Sumartono, Hubungan antara Tingkat Perhatian dengan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara pada Majalah Lentera Ycab, *Jurnal Komunikologi*, Vol. 8 No.1, 2011, Hal. 15

³ Muhammad Rinaldy, dkk, Hubungan Perhatian Siswa dalam Proses Belajar Mengajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah, *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)*, Vol. 6 No. 3, 2018, h. 2

pratindakan dengan rata-rata skor perhatian yakni 52,4 (kategori sedang) menjadi 71 (kategori tinggi) pada siklus I serta menjadi 83 (kategori sangat tinggi) pada siklus II.⁴

Darwin menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, mahasiswa yang memiliki perhatian yang baik dapat dilihat dari (a) serius memperhatikan pembelajaran, (b) tidak mengganggu teman saat pembelajaran, (c) melakukan diskusi materi pembelajaran dengan teman, serta (d) berani menjawab pertanyaan dari pendidik.⁵ Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa perhatian dari mahasiswa saat proses belajar di kelas berlangsung dapat dilihat dari bagaimana keseriusan mahasiswa dalam memperhatikan dan menyimak pembelajaran. Dalam hal ini, individu tidak hanya melihat dengan fokus apa yang disampaikan oleh pengajar atau dosen. Akan tetapi juga terdapat kegiatan mendengarkan dengan baik tanpa memikirkan hal-hal lain di luar pembahasan. Kemudian, mahasiswa yang memiliki perhatian yang baik tidak akan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat seperti mengganggu temannya baik dengan melempar kertas, menyembunyikan pena, atau yang lainnya. Selanjutnya, perhatian yang baik dari mahasiswa juga terlihat saat ia mampu melakukan diskusi dengan baik dengan teman-temannya sehingga dapat memecahkan masalah yang ada pada pembahasan. Dan yang terakhir, mahasiswa yang penuh perhatian biasanya berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik atau pengajar dengan baik sehingga terciptanya suasana belajar yang aktif.

Namun, berdasarkan kenyataan yang didapat dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa masih terdapat mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang memiliki perhatian yang rendah terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan masih terdapat mahasiswa yang tidak fokus ketika dosen memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. Selain itu, masih terdapat

⁴ Miftahur Reza Irachmat, Peningkatan Perhatian Siswa pada Proses Pembelajaran Kelas III melalui Permainan *Icebreaking* di SDN Gembongan, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 4, 2015, h. 1

⁵ Irfatul Chusniyah, Novi Ratna Dewi dan Stephani Diah Pamelasari, Keefektifan Permainan Monopoli Berbasis Science Edutainment Tema Tata Surya Terhadap Minat Belajar Dan Karakter Ilmiah Siswa Kelas VIII, *Unnes Science Education Journal*, Vol. 5 No. 2, 2016, h. 1246

juga mahasiswa yang asyik bercerita atau mengganggu temannya. Kemudian, mahasiswa juga sering berkonsentrasi mendengarkan suara-suara yang berasal dari luar kelas seperti suara mahasiswa lain yang bercerita. Di samping itu, ada juga mahasiswa yang apabila ditanya oleh dosen mengenai isi materi pembelajaran ia terlihat gugup dan tidak dapat menjawab dengan tepat.

Permasalahan yang terjadi di lapangan mengenai rendahnya perhatian mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran menjadi hal yang perlu ditangani dengan tepat oleh para pendidik. Penerapan komunikasi nonverbal merupakan suatu alternatif yang dapat dilakukan oleh dosen sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan perhatian mahasiswa di kelas. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang tidak disampaikan melalui kata-kata, berisi penekanan, pelengkap, bantahan, keteraturan, pengulangan atau pengganti pesan verbal.⁶ Dalam hal ini, komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang dapat menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah sebagai pelengkap dari komunikasi verbal yang digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

Panuju mengemukakan bahwa klasifikasi komunikasi nonverbal meliputi isyarat tangan, gerakan kepala, postur tubuh dan posisi kaki, ekspresi wajah, tatapan muka, sentuhan, parabahasa, penampilan fisik, bau-bauan, orientasi ruang dan jarak pribadi.⁷ Dengan berbagai klasifikasi komunikasi nonverbal tersebut, pesan verbal yang disampaikan akan lebih terlengkapi dan menekankan unsur emosi yang lebih mendalam seperti ungkapan rasa senang dapat lebih terasa jika ditambah dengan senyuman yang indah, ungkapan rasa bangga akan dibarengi dengan tepukan tangan dari orang lain dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa tubuh, ekspresi wajah dan bentuk komunikasi nonverbal lainnya dapat mendukung tercapainya komunikasi yang efektif.

Dosen dapat menerapkan bentuk komunikasi nonverbal dalam meningkatkan perhatian mahasiswa. Hal tersebut dapat dilakukan misalnya

⁶ Curtis, Dan B dkk., *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 12

⁷ I Made Sutika, *Mengelola Keterampilan Komunikasi Non Verbal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Widya Acharya FKIP Universitas Dwijendra*, Vol. 3 No. 1, h. 21

dengan menggunakan gerakan tangan dalam menekankan suatu penjelasan dari materi pembelajaran, dengan menggunakan kerutan kening tanda kebingungan ketika mendengarkan mahasiswa yang berbicara berbelit-belit pada proses pembelajaran, dengan menggunakan tatapan mata yang serius saat bertanya dengan mahasiswa dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar konsentrasi mahasiswa tidak terpecah sehingga mahasiswa dapat memahami materi perkuliahan dengan baik.

Komunikasi nonverbal telah diteliti sebelumnya oleh para peneliti lainnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sitompul mengenai “Perilaku Komunikasi Nonverbal Dosen: Dosen Terbaik dan Dosen Terburuk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Dosen yang dipersepsi sebagai dosen terbaik atau dosen terburuk berdasarkan perilaku komunikasi nonverbal ditentukan oleh latar belakang budaya mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap perilaku komunikasi nonverbal dosen antara dosen terbaik dan dosen terburuk berdasarkan latar belakang budaya mahasiswa.⁸

Dengan adanya penerapan kemampuan komunikasi nonverbal oleh peneliti diharapkan agar dapat terjadi peningkatan dari sisi perhatian mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dari latarbelakang di atas maka peneliti akan meneliti dengan judul “Kemampuan Komunikasi Nonverbal: Sebuah Alternatif dalam Peningkatan Perhatian Mahasiswa pada Proses Pembelajaran.”

Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi nonverbal dapat menjadi suatu alternatif dalam peningkatan perhatian mahasiswa pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek

⁸ Nurmida Catherine Sitompul, Perilaku Komunikasi Nonverbal Dosen: Dosen Terbaik dan Dosen Terburuk, *Edcomtech*, Vol. 3 No. 2, 2018, h.95

pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi, yang menggunakan *in-depth analysis*.⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 28 orang. Pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁰ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi. Adapun teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan. Sedangkan teknik observasi adalah melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian.¹¹ Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian mengenai “Kemampuan Komunikasi Nonverbal: Sebuah Alternatif dalam Peningkatan Perhatian Mahasiswa pada Proses Pembelajaran” ini dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 28 orang. Peneliti mengaplikasikan kemampuan komunikasi nonverbal untuk dapat meningkatkan perhatian dari mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, kemampuan komunikasi nonverbal yang diterapkan meliputi isyarat tangan, gerakan kepala, postur tubuh dan posisi kaki, ekspresi wajah, tatapan muka, sentuhan, parabahasa, penampilan fisik, bau-bauan, orientasi ruang dan jarak pribadi.

⁹ Tengku Erwinsyahbana dan Ramlan, Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Hukum dalam Perspektif Filsafat Konstruktivis, *Borneo Law Review Journal*, Vol. 1 No. 1, 2017, Hal. 5

¹⁰ Zhila Jannati dan Dwi Bhakti Indri, Bimbingan Kelompok Berbantuan Al-qur'an: Sebuah Solusi Peningkatan Kecerdasan Emosi Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam, *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol. 1 No.1, 2019, h. 24

¹¹ Subandi, Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan, *HARMONIA*, Vol. 11 No. 2, 2011, h. 176

a. Isyarat tangan

Peneliti menggunakan isyarat tangan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Misalnya, ketika ingin memancing mahasiswa untuk bertanya, peneliti mengangkat tangannya ke atas agar mahasiswa berlomba-lomba untuk mengangkat tangan juga untuk bertanya. Selain itu, peneliti menggunakan isyarat jari jempolnya untuk memberikan pujian terhadap mahasiswa yang menjawab dengan tepat. Peneliti juga menggunakan isyarat tangan lainnya untuk membahas isi materi pelajaran seperti penekanan dengan menggunakan dua tangan untuk menggambarkan bahwa sesuatu itu besar dan lain sebagainya.

b. Gerakan kepala

Peneliti menggunakan gerakan kepala untuk memperkuat bahasa verbalnya. Peneliti menggelengkan kepala apabila ia tidak setuju terhadap suatu pendapat, sedangkan untuk menyatakan persetujuan, peneliti menganggukkan kepalanya.

c. Postur tubuh dan posisi kaki

Postur tubuh dari peneliti akan dapat menimbulkan persepsi tersendiri dari orang lain. Peneliti menerapkan postur tubuh yang menghadap kepada mahasiswa baik ke sebelah kiri maupun ke sebelah kanan. Terkadang peneliti mencoba mendekat sedikit kepada salah satu mahasiswa sebelum menunjukkan untuk menjelaskan pelajaran. Peneliti menerapkan postur tubuh yang tegak dan kadang-kadang memasukkan tangannya kedalam saku celana sehingga terlihat serius dan bijaksana. Adapun untuk posisi kaki menyesuaikan postur tubuh yang tegak dan serius tapi santai.

d. Ekspresi wajah

Dalam menerapkan komunikasi nonverbal, peneliti menggunakan kerutan kening tanda kebingungan ketika mendengarkan mahasiswa yang berbicara berbelit-belit pada proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menggunakan ekspresi senyuman jika ada sesuatu hal yang menyenangkan yang didapatkan dari diskusi di dalam kelas. Peneliti juga menggunakan

ekspresi keseriusan tanpa ketidaksetujuan apabila ada mahasiswa yang mengganggu temannya di dalam kelas

e. Tatapan muka

Tatapan muka diberikan oleh peneliti kepada mahasiswa sesekali agar dapat memperlihatkan minat terhadap mahasiswa sehingga mahasiswa dapat memberikan tatapan muka balikan.

f. Sentuhan

Dalam hal sentuhan, peneliti memberikan sentuhan untuk yang sesama jenis kelamin. Peneliti menggunakan sentuhan berupa bersalaman apabila mengawali dan mengakhiri pembelajaran. Selain itu, peneliti juga sesekali menepuk-nepuk punggung mahasiswa tanda keakraban di dalam kelas.

g. Parabahasa

Parabahasa berkaitan dengan intonasi, kecepatan, volume, dan tinggi rendahnya suara peneliti apabila sedang mengajar di dalam kelas. Pada penerapannya, peneliti menyesuaikan hal-hal tersebut dengan kondisi yang ada. Misalnya, apabila peneliti sedang marah dengan mahasiswa karena tidak mengumpulkan tugas, maka peneliti memanggil mahasiswa tersebut dengan mengecilkan volume suara namun kecepatan dan nada suaranya tinggi serta intonasi yang tidak datar untuk mengungkapkan ketidaksetujuan. Sebaliknya, apabila hati senang dan sedang menjelaskan pembelajaran, intonasi, kecepatan, volume, dan tinggi rendahnya suara peneliti disesuaikan dengan penekanan topik penjelasan.

h. Penampilan fisik

Dalam penampilan fisik, peneliti memakai baju yang bersih dan rapi dengan warna yang lembut dan tidak mencolok saat melakukan proses pembelajaran di kelas. Peneliti juga memperhatikan aspek fisik lainnya seperti rambut, wajah, sepatu dan lainnya yang menunjang identitasnya sebagai dosen yang baik.

i. Bau-bauan

Dalam hal ini, peneliti menggunakan minyak wangi secukupnya agar tidak menimbulkan kesan bau sehingga dapat mengganggu orang lain terutama mahasiswa.

j. Orientasi ruang dan jarak pribadi

Mengenai tata letak kelas dan penggunaan ruang kelas, peneliti melakukan penataan dengan membuat tempat duduk di dalam kelas dengan pola “U” sehingga tidak ada mahasiswa yang di duduk di belakang karena semuanya sejajar melingkar. Hal tersebut akan membuat mahasiswa menjadi fokus dan apabila ia tidak memperhatikan maka akan tampak sekali dari sudut pandang dosen. Selain itu, jarak antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya tidak terlalu dekat sehingga potensi untuk saling berinteraksi tidak mengganggu proses belajar.

Bahasa verbal atau bahasa tubuh yang diterapkan oleh peneliti di atas dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang pada awal masuk perkuliahan masih terlihat kurang kondusif di kelas, dengan diterapkannya komunikasi nonverbal, maka menjadi kondusif. Di samping itu, pada awal proses perkuliahan masih juga terdapat mahasiswa yang terlambat datang. Hal tersebut juga menjadikan peneliti menerapkan bahasa tubuh dengan mengerutkan kening dan memberikan hukuman kepada mahasiswa tersebut. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mencoba menjelaskan materi dengan menggunakan komunikasi verbal dan juga komunikasi nonverbal sebagai pendukung dan pelengkap agar komunikasi yang terjadi antara peneliti dan mahasiswa dapat berjalan efektif dan efisien. Begitupun pada saat pembelajaran akan diakhiri, peneliti juga memberikan penguatan positif terutama kepada mahasiswa yang telah mampu memahami dan menjelaskan dengan baik terkait materi pembelajaran yang dibahas.

Setelah menerapkan komunikasi nonverbal terhadap mahasiswa, peneliti mengumpulkan data melalui teknik wawancara dan observasi. Adapun hasil yang didapatkan adalah perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran meningkat dengan diterapkannya komunikasi nonverbal tersebut. Peningkatan tersebut dapat

terlihat dari perubahan pada aspek-aspek perhatian. Pada aspek pertama yakni serius memperhatikan pembelajaran, mahasiswa telah serius dalam menyimak apa yang sedang dijelaskan oleh peneliti. Mereka memperhatikan dengan seksama karena peneliti menggunakan bahasa verbal dalam penekanan pembahasan materi. Diskusi yang santai tapi serius dapat tercipta dengan adanya perhatian yang baik dari mahasiswa. Serius bukan berarti tidak ada candaan, akan tetapi serius berarti tidak meremehkan pembelajaran sehingga apa yang telah disampaikan dapat diserap dengan baik oleh akal pikiran mahasiswa.

Pada aspek kedua juga mengalami peningkatan yakni aspek tidak mengganggu teman saat pembelajaran. Mahasiswa yang sebelumnya masih ada yang mengganggu temannya seperti mengejek, menyembunyikan pena atau binder dan lain sebagainya, kini hal-hal tersebut tidak terjadi lagi. Hal tersebut dikarenakan peneliti menggunakan bahasa nonverbal seperti tatapan muka yang tertuju pada setiap sisi mahasiswa-mahasiswa di dalam kelas, postur tubuh yang tegak, berwibawa tapi santai dan bahasa nonverbal lainnya.

Pada aspek ketiga yakni melakukan diskusi materi pembelajaran dengan teman juga mengalami peningkatan. Diskusi yang terjadi di dalam kelas sebelumnya bersifat datar dan mahasiswa tidak terlihat aktif dalam menjelaskan, bertanya ataupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa lain. Dengan diterapkannya komunikasi nonverbal yang baik oleh peneliti, diskusi menjadi berkembang dan mahasiswa terlihat bersemangat dengan banyak bertanya, mengkritik, dan memberikan saran kepada mahasiswa lain yang juga menjelaskan pembelajaran.

Aspek keempat yakni berani menjawab pertanyaan dari pendidik juga mengalami peningkatan. Hal tersebut ditandai dengan mahasiswa yang sebelumnya diam saja apabila ditanya oleh dosen atau mahasiswa lainnya, kini menjadi berani menjawab walaupun jawabannya belum tepat. Keberanian sangat penting dalam proses pembelajaran sebab tanpa keberanian, maka diskusi yang terjadi tidak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa komunikasi nonverbal dapat menjadi alternatif yang dipilih dalam meningkatkan perhatian

mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarno dan Rahmanita Ginting mengenai “Komunikasi Nonverbal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan komunikasi nonverbal guru berkaitan dengan kinesik, proksemik, dan paralinguistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kinesik yang meliputi *gesture*, ekspresi wajah, kontak mata dan penampilan dari guru menunjukkan hal yang sangat penting dalam memperkuat informasi tentang pelajaran yang disampaikan guru.¹²

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Auza mengenai “Pengaruh Komunikasi Nonverbal dalam mewujudkan Komunikasi yang Efektif antara Agen dan konsumen PT. Axa Financial Indonesia cabang Medan”. Hasil penelitiannya adalah komunikasi nonverbal yang sering digunakan oleh agen adalah penampilan fisik. Penampilan fisik yang rapi dan menarik banyak diperhatikan agen. Faktor yang dominan ketika melakukan presentasi adalah intonasi atau nada suara yang jelas dan gerakan anggota tubuh atau kinesik seperti tangan dan tatapan mata.¹³

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan komunikasi nonverbal yang dilakukan dalam meningkatkan perhatian mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang meliputi isyarat tangan, gerakan kepala, postur tubuh

¹²Sugiarno dan Rahmanita Ginting, Komunikasi Nonverbal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan, *Communication Journal*, Vol. 2 No.1, 2019, h.1

¹³Ara Auza, Pengaruh Komunikasi Nonverbal dalam mewujudkan Komunikasi yang Efektif antara Agen dan konsumen PT. Axa Financial Indonesia cabang Medan, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol. 1 No. 3, 2019, h. 156

dan posisi kaki, ekspresi wajah, tatapan muka, sentuhan, parabahasa, penampilan fisik, bau-bauan, orientasi ruang dan jarak pribadi.

2. Perhatian mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan baik pada aspek serius memperhatikan pembelajaran, tidak mengganggu teman saat pembelajaran, melakukan diskusi materi pembelajaran dengan teman, serta berani menjawab pertanyaan dari pendidik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi nonverbal dapat menjadi suatu alternatif yang tepat dalam peningkatan perhatian mahasiswa pada proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Chusniyah, Irfatul. 2016. Novi Ratna Dewi dan Stephani Diah Pamelasari, Keefektifan Permainan Monopoli Berbasis Science Edutainment Tema Tata Surya Terhadap Minat Belajar Dan Karakter Ilmiah Siswa Kelas VIII. *Unnes Science Education Journal*. 5 (2). 1246
- Auza, Ara. 2019. Pengaruh Komunikasi Nonverbal dalam mewujudkan Komunikasi yang Efektif antara Agen dan konsumen PT. Axa Financial Indonesia cabang Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (3). 156
- Curtis, Dan B, dkk. 2006. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Erwinsyahbana, Tengku dan Ramlan. 2017. Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Hukum dalam Perspektif Filsafat Konstruktivis. *Borneo Law Review Journal*. 1 (1). 5
- Fransiska dan Sumartono. 2011. Hubungan antara Tingkat Perhatian dengan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara pada Majalah Lentera Ycab. *Jurnal Komunikasi*. 8(1). 15
- Irachmat, Miftahur Reza. 2015. Peningkatan Perhatian Siswa pada Proses Pembelajaran Kelas III melalui Permainan *Icebreaking* di SDN Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 (4). 1
- Jannati, Zhila dan Dwi Bhakti Indri. 2019. Bimbingan Kelompok Berbantuan Al-qur'an: Sebuah Solusi Peningkatan Kecerdasan Emosi Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*. 1(1). 24
- Sitompul, Nurmida Catherine. 2018. Perilaku Komunikasi Nonverbal Dosen: Dosen Terbaik dan Dosen Terburuk. *Edcomtech*, 3 (2). 95
- Subandi. 2011. Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *HARMONIA*. 11 (2). 176
- Sugiarno dan Rahmanita Ginting. 2019. Komunikasi Nonverbal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan. *Communication Journal*. 2 (1). 1

- Sutika, I Made, 2014. Mengelola Keterampilan Komunikasi Non Verbal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Widya Acharya FKIP Universitas Dwijendra*. 3 (1).21
- Rinaldy, Muhammad, Ali Imron, dan Henry Susanto. 2018. Hubungan Perhatian Siswa dalam Proses Belajar Mengajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah. *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)*.6 (3). 2